BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sehingga akhlak sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Sehingga dengan itu diharapkan pendidikan di Indonesia mengadakan pembentukan akhlak yang mulia sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad Saw.

Untuk itu pendidikan akhlak harus terus ditingkatkan, sebagaimana diketahui masalah akhlak pada anak didik sangat penting sekali, karena anak mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan dan tingkah laku. Apalagi di negara Indonesia pada masa kini, dari sudut pandang akhlak siswa banyak fenomena yang memprihatinkan. Akhlak siswa dan budi pekerti ada pada tingkat individual maupun sosial, seolah-olah tenggelam, dari tahun ke tahun akhlak siswa mengalami kemerosotan.¹

¹ Hestu Nugroho Warsoto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Al-Islamy, Cengkareng)*, dalam *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan teknologi*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 67

Gejala tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah kriminalitas, dan kenakalan remaja. Baru-baru ini kasus yang sering terjadi dikalangan pelajar, yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik yaitu teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas bangsa.² Selain itu gejala yang ditimbulkan dari kemerosotan akhlak pada generasi muda yaitu meningkatnya remaja yang mulai mengonsumsi minuman keras, narkoba dan obat terlarang lainnya, serta banyaknya kasus bentrok dan tawuran antar pelajar dan siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar, sehingga proses belajar mengajar terganggu, bahkan mengganggu masyarakat, yang tak jarang membawa korban.³

Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dan pembinaan akhlak terhadap siswa yang merupakan calon pemimpin masa depan. Dalam Sisdiknas Pasal 3 dikatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung

² Ana Puji Astuti, Anike Nurmalita RPS, *Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja*, dalam Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 92

³ Hestu Nugroho Warsoto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Al-Islamy, Cengkareng)*, dalam Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan teknologi, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 67

jawab.⁴ Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S adh-Dhariyat ayat 56. Dan juga dalam HR. Ahmad bahwa rasullullah bersabda bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.

Dari pernyataan di atas tujuan pendidikan nasional beriringan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu undang-undang, ayat dan hadis tersebut sangat nyata bahwasannya selain menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, manusia di bumi ini juga diciptakan agar menjadi makhluk yang bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki akhlak yang baik. Sebagai implikasi dan tuntutan normatif dalam semua strategi tersebut, maka kapasitas dan kinerja pembelajaran suatu pendidikan dan lembaga pendidikan perlu dikembangkan agar memberi layanan pendidikan yang bermutu. Sebagai strategi awal sebenarnya pemerintah telah menyusun program yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan akhlak siswa yaitu dengan merubah kurikulum pendidikan di Indonesia dengan kurikulum 2013.

Di dalam kurikulum 2013 menerapkan pendidikan berbasis kompetensi dan berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dan kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2007, hlm 8

peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁵ Namun dalam kenyataannya, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan akhlak belum begitu memuaskan. Bahkan masih banyak kegagalan yang disebabkan, dikarenakan belum adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh guru maupun seluruh staf pendidikan yang berada di lingkungan sekolah. Kerana sebenarnya keberhasilan pendidikan akhlak tidak lepas dari teladan guru. Karena guru adalah sosok yang menjadi panutan bagi seorang peserta didik.

Untuk itu dalam mewujudkan pendidikan akhlak siswa ini diperlukan suatu gagasan atau program yang dapat mendukung terwujudnya akhlak mulia siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan program budaya sekolah Islami. Budaya sekolah merupakan pola pengetahuan, filosofi bersama, ideologi, keyakinan, nilai, asumsi, harapan, norma, simbol, perilaku, sikap keterampilan, dan kebiasaan maupun material artefak yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh warga sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, maupun orang tua siswa yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah dan menjadi identitas sekolah yang membedakan dengan sekolah lain.⁶

Untuk itu dapat dikatakan budaya sekolah Islami yaitu kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah yang dicerminkan dalam tata kelola kelembagaan sekolah,

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 7.

⁶ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), hlm. 61.

sikap, perilaku, dan perkataan warga sekolah serta pola interaksi antar warga sekolah dan antar sekolah dengan masyarakat, yang bersandar kepada al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan utama agama Islam.⁷ Sehingga budaya sekolah Islami sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam membentuk pendidikan akhlak siswa.

Penerapan budaya sekolah Islami dalam pembentukan pendidikan akhlak siswa tidak hanya melibatkan seluruh anggota sekolah namun juga melibatkan keikutsertaan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Dikarenakan pendidikan akhlak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi stimulasi dan perkembangan akhlak bagi peserta didik, maka sekolah dan pihak masyarakat (orang tua siswa) semestinya saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memberikan rangsangan dalam kehidupan sehari-hari. perkembangan di SMP Negeri 1 Imogiri secara bertahap sudah menjalankan program tersebut yang sudah dibiasakan kepada siswa maupun wali siswa di sekolah.

Dalam penerapan pendidikan akhlak siswa SMP Negeri 1 Imogiri melalui budaya sekolah Islami terdapat dalam berbagai aspek pendidikan yang ada dalam lingkup sekolah tersebut. Terlihat dari para siswanya yang melakukan aktifitas diluar jam pelajaran secara bersama-sama, seperti sholat dhuha, berdoa bersama sebelum masuk kelas, membaca al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.⁸ Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya tidak hanya pada saat tertentu saja contohnya bulan puasa karena menurut SMP Negeri 1 Imogiri sekolah merupakan lingkungan kedua terpenting bagi anak, yang

⁷ Suminan Islamil, *Budaya Sekolah Islam*, (Bandung: Rizqi Pres, 2013), hlm. 196.

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Imogiri, tanggal 6 Januari 2020, di Ruang Tamu SMP 1 Imogiri.

bertugas dan berperan dalam pembinaan akhlak siswa, sepanjang mengacu pada peraturan yang berlaku dan pedoman yang ada. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan akhlak siswa melalui program budaya sekolah Islami yang diterapkan di SMP Negeri 1 Imogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami yang dilakukan di SMP Negeri 1 Imogiri?
2. Bagaimana peran guru dalam pendidikan akhlak siswa melalui Budaya sekolah Islami di SMP Negeri 1 Imogiri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami di SMP Negeri 1 Imogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat mengetahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami yang dilakukan di SMP Negeri 1 Imogiri.
2. Mengetahui peran guru dalam pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami di SMP Negeri 1 Imogiri.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami di SMP Negeri 1 Imogiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak melalui pengembangan budaya sekolah Islami.
 - b. Memberikan sarana pedoman dan bahan pertimbangan bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan tentang pendidikan akhlak siswa melalui penerapan budaya sekolah Islami, sebagai pengetahuan untuk meningkatkan budaya sekolah Islami di sekolah-sekolah lainnya.
 - b. Bagi sekolah, diharapkan menjadi acuan untuk lebih meningkatkan program budaya sekolah Islami yang ada yang berkaitan dengan akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi.

- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik dengan penerapan program budaya sekolah Islami.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, karya ilmiah, hasil penelitian, ataupun sumber lain yang bisa digunakan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sudah ada. Diantaranya penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Devi Aristiya Wahyuni mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa melalui Budaya Keagamaan Di SMP Raden Fatah Kota Batu”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana jenis budaya keagamaan dan strategi dalam pembinaan akhlak serta bagaimana hasil dari pembinaan akhlak siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah budaya keagamaan yang digunakan di SMP Raden Fatah yaitu melalui strategi pembinaan dan keteladanan serta dalam mendapatkan hasil berupa siswa yang lebih disiplin dan banyak mendapatkan juara dalam bidang keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada pembentukan akhlak siswa di tingkat SMP. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada penerepan metode yang

digunakan yaitu budaya keagamaan sedangkan yang akan di teliti menggunakan budaya sekolah Islami.⁹

Kedua, skripsi Mr. Isma-Al Nahooda mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018”. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak siswa dalam belajar mengajar tentang proses pendidikan akhlak kepada siswa, guru memiliki cara mengajar dengan mengambil contoh dari teladan Rasulullah SAW, untuk mendidik siswa serta membiasakan akhlak secara perkataan dan perbuatannya. Di dalam penelitian ini juga peneliti menjelaskan bahwa guru juga sebagai teladan bagi siswa dalam mencontohkan secara aktif penerapan pendidikan akhlak kepada siswa. Persamaan penelitian ini terletak dalam penelitian pendidikan akhlak siswa pada siswa SMP. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam subyak yang digunakan dimana dalam penelitian ini hanya meneliti bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang terjadi sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti bagaimana penerapan budaya sekolah Islam dalam pendidikan akhlak siswa.¹⁰

Ketiga, artikel jurnal TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Ahmad Royani, dengan judul “Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah

⁹ Devi Aristiya Wahyuni, *Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan DI SMP Raden Fatah Kota Batu*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 101

¹⁰ Mr. Isma-Al Nahooda, *Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm. 106

Pertama 2 Jember. Dalam penelitian ini penulis menuliskan bagaimana desain atau model pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah pertama 2 jember. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa di SMP Negeri 2 Jember dengan menggunakan empat model, pertama terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimana setiap pendidik mata pelajaran mengintegrasikan kedalam RPP, kedua budaya sekolah yang merupakan aktifitas meliputi kegiatan rutin yang merupakan kegiatan yang telah terprogram, kegiatan spontan, suritauladan/keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengondisian fisik maupun non fisik, ketiga kegiatan ekstrakurikuler, keempat kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa dalam penelitian ini meneliti terkait desain yang digunakan di sekolah dalam pembentukan pendidikan akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada budaya sekolah Islami dalam pengembangan pendidikan akhlak.¹¹

Keempat, artikel jurnal JAMP yang ditulis oleh Laili Jumroatun, Burhanudin, dan Ahmad Yusuf Sobri, dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa”. Dalam penelitian ini penulis mendisripsikan tentang budaya sekolah Islami di dua sekolah yaitu MTsN 1 Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dalam penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa di dua sekolah ini memiliki perbedaan dalam

¹¹ Ahmad Royani, *Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember*, dalam jurnal TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 118

pembinaan karakter siswa melalui budaya sekolah Islami, di mana MTsN 1 Tulungagung kegiatan budaya sekolah Islami sesuai dengan nilai-nilai Islamiyah yaitu nilai ukhuwah Islam, sedangkan SMP Islam Al-Azhaar menanamkan nilai reigius, nasional, kebersamaan, dan gotong royong. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penerapan budaya sekolah Islami dalam rangka pembentukan pendidikan akhlak siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian ini yang dilakukan di MTsN dan SMP Islam yang memang sekolah ini telah berbasis Islami, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di dilaksanakan di sekolah negeri yang tidak terdapat unsur Islam.¹²

Kelima, artikel jurnal pendidikan agama Islam Ta'ilm yang ditulis oleh Syaepul Manan, dengan judul *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan pembiasaan*. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan, metode-metode tersebut diimplimentasikan ke dalam program rutinitas yang menjadi keharusan bagi peserta didik, kemudian untuk keteladaan yang ditunjukkan oleh guru-guru di sekolah sebagai sosok figur yang akan dicontoh oleh peserta didik. Persamaan pada jurnal ini terletak pada pendidikan akhlak terhadap siswa pada jenjang SMP/MTs, yang membedakan penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak siswa, jurnal ini menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan,

¹²Laili Jumroatun, dkk, *Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa*, Dalam jurnal JAMP, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 206.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan penerapan program budaya sekolah Islami.¹³

Tabel 1.1. Tinjauan Pustaka

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Devi Aristiya Wahyuni	<i>Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan DI SMP Raden Fatah Kota Batu</i>	2016	Skripsi	Meneliti pendidikan akhlak terhadap siswa SMP
2.	Mr. Isma- Al Nahooda	<i>implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018</i>	2018	Skripsi	Meneliti pendidikan akhlak terhadap siswa SMP
3.	Ahmad Royani	<i>Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember</i>	2018	Jurnal	Meneliti pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri
4.	Lali Jumroatun, Burhanudi n, Ahmad Yusuf Sobri	<i>Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa</i>	2018	Jurnal	Penerapan budaya sekolah Islami dalam rangka pembentukan pendidikan akhlak siswa
5.	Syaepul Manan	<i>Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan</i>	2017	Jurnal	Meneliti pendidikan akhlak terhadap siswa SMP

¹³Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembinaan*, dalam jurnal Pendidikan Agama islam Ta'lim, Vol. 15 No. 1. 2017, hlm. 63.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹⁴ Sehingga yang dimaksud dengan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menerapkan, mengkaji serta mengkaitkan data yang telah diperoleh baik secara tekstual maupun kontekstual demi mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian.

2. Tempat dan waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP N 1 Imogiri, dikarenakan sekolah ini telah menerapkan program budaya sekolah untuk pembentukan akhlak siswa.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrument.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

2) Tahap Penelitian

Meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu pengambilan data baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi

3) Tahap penyelesaian

Meliputi: analisis data yang telah terkumpul dan penyesuaian laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Sumber data (primer dan sekunder)

Sugiyono menyebutkan terdapat dua macam sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁵ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan metode wawancara dan observasi dengan kepala sekolah selaku orang yang paling berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan Akhlak melalui budaya sekolah Islami di SMP Negeri 1 Imogiri, bapak atau ibu guru untuk mengetahui sejauh mana pendidikan akhlak dapat terwujud di kelas, siswa untuk mengetahui

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 70

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 308

keadaan yang sebenarnya di lapangan, serta hasil pengamatan penulis dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan foto kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Dengan metode observasi dalam penelitian kualitatif yang akan diamatai yaitu keadaan umum tempat penelitian, orang-orang yang terlibat dalam penerapan budaya sekolah Islami seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 151

b. Wawancara

Secara sederhana wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan sumber informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara kemudian akan menggali lagi pertanyaan yang ada apabila terdapat hal menarik yang akan dibahas dan belum terdapat dalam pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang data guru dan siswa, letak geografis, struktur organisasi, visi-misi sekolah, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya baik. Dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 240

penelitian kualitatif, peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, mentafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya²⁰. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut instrumen data penelitian yang diperlukan:

a. Observasi

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menggunakan Teknik pengamatan, sehingga peneliti hanya melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah atau tidak terlibat secara langsung untuk melakukan kegiatan tersebut. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang penerapan budaya sekolah Islami di SMP 1 Imogiri serta peran guru dalam membentuk Pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Imogiri.

b. Wawancara

Dalam wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber data yang relevan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian peneliti akan melakukan wawancara terhadap tiga informan yaitu kepala sekolah selaku orang yang paling berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan Akhlak melalui budaya sekolah Islami di SMP Negeri 1 Imogiri, bapak atau ibu

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 222

guru untuk mengetahui sejauh mana pendidikan akhlak dapat terwujud di kelas, siswa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Instrumen wawancara penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2. Instrumen Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara Guru	No. Lembar Wawancara Siswa
1.	Pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami	a. Cara berperilaku terhadap Allah, manusia, dan lingkungan	1, 2, dan 3	1, 2, dan 3
		b. Kebiasaan sekolah untuk mewujudkan akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan	4, 5, dan 6	4, 5, dan 6
		c. Evaluasi terhadap pendidikan akhlak siswa	7 dan 8	7 dan 8
		d. Simbol-simbol budaya yang dimiliki untuk membentuk akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan	9, 10, dan 11	9, 10, dan 11
2.	Peran guru dalam pendidikan	a. Rancangan pembelajaran untuk mewujudkan	12	12

	akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami	fungsi budaya sekolah Islami		
		b. Pengelolaan pembelajaran untuk mewujudkan fungsi budaya sekolah Islami	13	13
		c. Pengaruh pembelajaran untuk mewujudkan tujuan budaya sekolah Islami	14	14
		d. Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran untuk mewujudkan fungsi budaya sekolah Islami	15	15
		e. Peran guru sebagai konselor dalam pembelajaran untuk mewujudkan tugas dan fungsi budaya sekolah Islami	16 dan 17	16 dan 17
3.	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami	a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan budaya sekolah Islami	18, 19 dan 20	16, 17, dan 18

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja faktor kajian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut: visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Imogiri, struktur Organisasi SMP Negeri 1 Imogiri, data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Imogiri, data siswa SMP Negeri 1 Imogiri, sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Imogiri, dan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹ Teknis analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Terdapat tiga langkah dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

²¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009), hlm. 133

²² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat narasi. Namun selain bersifat teks naratif penyajian data kualitatif dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

c. Verifikasi

Verifikasi dan kesimpulan merupakan tahap ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Namun sebelum menyajikan data dari hasil kesimpulan yang ada akan dilakukan uji keabsahan data.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu suatu data yang realistis yang bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat tercapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan Teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dari penelitian ini peneliti menggabungkan atau mencari kebenaran dari hasil wawancara kemudian disesuaikan dengan pengamatan yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami pokok bahasan penelitian maka sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian awal yang meliputi: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti yang memuat 5 bab

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang akan membahas tentang pembinaan akhlak siswa dan budaya sekolah Islami.

BAB III Laporan Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Imogiri meliputi, letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, struktur organisasi, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB IV Pembahasan, yang akan membahas hasil penelitian tentang pembinaan akhlak siswa melalui budaya sekolah Islami.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian terakhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.